

Gaya Komunikasi Mahasiswa Aktivist di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Maskur¹, Diah Ajeng Trisnawati²
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi^{1,2}
Email: maskur@iaida.ac.id¹, diahajeng@gmail.com²

Abstract

A social interaction will not be possible if it does not meet two conditions, namely social contact and communication. In social life, community interaction can never be separated from communication. So that communication really helps a person's survival process, the variants of communication also vary according to the field that a person is involved in, such as political communication, economics, business, religion and so on. This research is a quantitative study which aims to determine the effect of organization on the communication style of activist students at the Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi, especially the Student Executive Board (BEM) organization. The results showed the influence of organization on the communication style of student activists at the Islamic religious institute, Darussalam Blokagung Banyuwangi, obtained $N = 32$, \sum , $\sum\sum$, \sum , \sum values and tested significantly using a simple linear regression test resulting in $F_{count} = 120.1$ where $F_{table} = 4,17$ for $\alpha = 5\%$ so that the value of $F_{count} > F_{table}$ is $120.1 > 4.17$. Thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of organization on the communication style of BEM activist students at the Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi.

Key Word : **Organization, Communication Style**

Abstrak

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi". Dalam kehidupan sosial, interaksi masyarakat tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Sehingga komunikasi sangat membantu proses kelangsungan hidup seseorang, varian komunikasi juga bermacam-macam sesuai dengan bidang yang digeluti seseorang, seperti komunikasi politik, ekonomi, bisnis, agama dan sebagainya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengaruh Organisasi Terhadap Gaya Komunikasi Mahasiswa Aktivist di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi khususnya Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh organisasi terhadap gaya komunikasi mahasiswa aktivis di institut agama islam darussalam blokagung banyuwangi Diperolehnilai $N = 32$, \sum , $\sum\sum$, \sum , \sum Dan diuji signifikan menggunakan uji regresi linear sederhana menghasilkan $F_{hitung} = 120,1$ dimana $F_{tabel} = 4,17$ untuk $\alpha = 5\%$ sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $120,1 > 4,17$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Pengaruh Organisasi Terhadap Gaya Komunikasi Mahasiswa Aktivist BEM Di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Kata-Kata Kunci : **Organisasi, Gaya Komunikasi**

A. Pendahuluan

Berbicara tentang komunikasi yang mana setiap hal membutuhkan adanya komunikasi. Komunikasi ada di mana-mana, di rumah, sekolah, pasar, rumah sakit, tempat peribadatan dan lain sebagainya. Ketika sebuah keluarga berkumpul berbincang-bincang di meja makan, sekelompok mahasiswa yang berdiskusi mengenai mata kuliah, seorang wakil rakyat yang menyampaikan aspirasi masyarakat, bahkan ketika mubaligh berdakwah semua hal tersebut adalah sebuah bentuk adanya komunikasi. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita bahkan sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita berisi tentang komunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita (Rahmat, 2009 : VII).

Kualitas hidup kita dapat ditinjau melalui cara seseorang berkomunikasi dengan yang lain. Hal ini terjadi, dikarenakan ketika seseorang bisa dengan mudah menjalin komunikasi dengan orang lain, orang tersebut kemungkinan besar memiliki rasa pengertian, empati dan rasa percaya diri di dalam dirinya. Berbeda dengan orang yang susah menjalin komunikasi dengan orang lain. Rata-rata orang tersebut lebih condong ke sikap introvert dalam bersikap. Maka dari itu hubungan komunikasi yang baik dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan. Kita dapat mempelajari berbagai tinjauan tentang komunikasi.

Kehidupan sehari-hari kita, telah dibuktikan bahwa keseharian manusia tidak lepas dari berorganisasi. Mulai dari ranah rumah tangga, rukun tetangga, di organisasi sekolah, kampus, tempat bekerja bahkan di pemerintahan pula juga identik dengan organisasi. Selanjutnya dalam kehidupan berorganisasi itu, bisa saja seseorang itu tidak terlibat secara langsung dengan peralatan keuangan, pola kerjanya, dan fasilitas yang lain. Tetapi tidak satupun manusia yang dapat menghindarkan diri dari manusia yang lain, sebut saja manusia sosial.

Manusia sosial dalam lingkup organisasi memerlukan adanya komunikasi yang baik guna menunjang organisasi tersebut berjalan sebagaimana

mestinya. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya satu arah horizontal seperti antar anggota, namun komunikasi yang dilakukan juga ke arah vertikal ke atas seperti ke lembaga yang menaungi atau vertikal ke bawah ke masyarakat luas. Komunikasi menjadi peran penting dalam organisasi, diibaratkan komunikasi adalah darah, darah di dalam tubuh yang menyalurkan seluruh organ-organ yang ada guna terciptanya sistem untuk menggerakkan tubuh, maka dari itu komunikasi dalam organisasi yang terjalin dengan baik akan menciptakan sistem kerja yang fungsional.

Organisasi kemahasiswaan di Institut Agama Islam Darussalam terbagi menjadi beberapa lingkup. Mulai dari MPM (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi). Keseluruhan organisasi tersebut berada di bawah naungan lembaga kampus IAIDA. Mahasiswa yang berperan aktif didalam organisasi kampus dapat dihitung jumlahnya namun meski begitu seorang mahasiswa aktif berorganisasi memiliki ciri khasnya tersendiri berbeda dengan mahasiswa yang pasif di organisasikemahasiswaan.

Mahasiswa dan organisasi merupakan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebutan yang lazim untuk mahasiswa tersebut adalah mahasiswa kura- kura (kuliah-rapat kuliah-rapat) yang aktif pada beberapa kegiatan kampus. Kehidupan berorganisasi di kampus nyatanya memiliki begitu banyak pandangan dan sorotan. Ada yang memandang bahwa dengan ikut kegiatan organisasi hanya akan menghambat nilai akademik dan adapula yang menganggap dengan berorganisasi akan memberikan banyak sekali manfaat salah satunya dapat menjadi mahasiswa yang terkenal seantero kampus.

Mahasiswa organisasi dituntut untuk menjadi lebih aktif belajar mandiri. Karena itu, organisasi mahasiswa dapat menjadi tempat untuk berproses dan mengembangkan minat bakat melalui kegiatan formal maupun non formal. dalam kenyataannya mahasiswa kampus dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *pertama* mahasiswa apatis, yaitu mahasiswa yang aktif terhadap perkuliahan saja, segala sesuatunya diukur dari pencapaian kredit

semseter dan indeks prestasi kumulatif yang tinggi dan dapat meraih gelar sarjana secepatnya. Sedangkan yang *kedua* adalah mahasiswa aktivis kampus yaitu mahasiswa yang aktif terhadap berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Pada umumnya pada saat memasuki dunia kerja, mahasiswa aktivis lebih mudah bersosialisasi dibandingkan dengan mahasiswa apatis, dikarenakan pada saat berorganisasi setiap mahasiswa akan dilatih untuk dapat bersosialisasi dengan baik dan mampu menjalin komunikasi dengan anggota organisasi yang lain. Namun dibalik sisi positif tersebut, mahasiswa aktivis juga memiliki sisi negatif. Pada kenyataannya mahasiswa aktivis banyak yang mengalami penurunan prestasi akademik di karenakan pada saat perkuliahan sering izin atau absen dengan alasan banyak kegiatan organisasi dan adapula mahasiswa aktivis yang terlambat wisuda karena terlalu asik dengan organisasinya.

Perbedaan antara mahasiswa ini dapat dilihat dari gayanya berkomunikasi, menjalin interaksi, dan sikap kepemimpinan didalam individu. Lalu apakah yang menjadi faktor pengubah karakteristik mahasiswa tersebut, apakah organisasinya atau ilmu komunikasi yang didapat dalam organisasi.

B. KajianPustaka

1. PengertianOrganisasi

- a. Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan antara orang-orang yang dibawah pengawasan dan pengarahan dari pimpinan untuk mengejar tujuantertentu.
- b. Stephen P Robbins, organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang di koordinasikan secara sadar dengan batasan yang relative dapat di kenali dan bekerja secara terus menerus untuk mencapai tujuanbersama.
- c. Dr. Sondang P Siagian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatanmana

terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebutbawahan.

2. Unsur Organisasi

Menurut Manullang (2008: 61) unsur-unsur organisasi ada tiga, yaitu a). Sekelompok orang, b). Kerjasama atau pembagian pekerjaan, dan c). Tujuan bersama.

Siswanto (2007: 73) menyatakan beberapa unsur unsur organisasi, yaitu a).Sekelompok orang, b).Interaksi dan kerjasama, serta c).Tujuan bersama.

3. Perilaku Organisasi

Secara sederhana, dalam mempelajari perilaku organisasi tercakup empat unsur utama yaitu (Indrawijaya, 2002:06):

- a. Aspek psikologis tindakan manusia itu sendiri, sebagai studipsikologi.
- b. Adanya bagian lain yang diakui cukup relevan bagi usaha mempelajari tindakan manusia dalam organisasi. Uang misalnya merupakan salah satu faktor atau pertimbangan mengapa seseorang memasuki organisasi. Oleh sebab itu, ilmu ekonomi perlu juga mendapatkan perhatian. Psikologi, sebagai contoh lain, penting karena sikap (*Attitude*) akan mempengaruhi prestasi orang yangbersangkutan.
- c. Perilaku organisasi sebagai suatu disiplin, mengkui bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana organisasi diatur dan siapa yang mengawasi mereka. Oleh sebab itu, struktur organisasi memegang peranan penting dalam membahas perilakuorganisasi.
- d. Walaupun disadari akan adanya keunikan masing-masing individu, perilaku organisasi lebih banyak menekankan pada tuntutan manager bagi tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, selalu diusahakan agar usaha masing-masing individu selaras dengan tujuan organisasi.

Dari uraian tersebut, dapatlah disimpulkan beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Pertama, perilaku organisasi adalah suatu bidang yang

interdisipliner dan yang memanfaatkan hasil dari cabang ilmu yang lain.

Kedua, walaupun mendapat sumbangan dari ilmu lain, bidang ilmu ini, tetap dapat berdiri sendiri karena pusat perhatiannya pada perilaku manusia dalam berorganisasi. *Ketiga*, perilaku organisasi memberikan arah dan petunjuk bagi pencapaian tujuan organisasi dengan lebih baik. Hal ini berbeda dengan psikologi dan sosiologi yang „hanya”memberi bantuan untuk dapat mengerti dan menguraikan tindakan seseorang atau kelompok, sedangkan perilaku organisasi bersifat penerapan. Atau dengan perkataan lain, perilaku organisasi berhubungan dengan pemanfaatan pengetahuan bagi pencapaian tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan.

4. Ciri Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi

Menurut Suryosubroto (2009:301) ciri keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, yaitu:

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- b. Jabatan yang dipegang
- c. Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban
- e. Motivasi anggota

5. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini dimaksudkan adalah yang sama makna artinya.

Diantara para ahli sosiologi, ahli psikologi dan ahli politik di Amerika Serikat, yang menaruh minat pada perkembangan komunikasi adalah Carl I. Hovland. Menurut Carl I. Hovland ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dari definisi tersebut Hovland menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi dalam ilmu komunikasi tidak hanya penyampaian informasi, melainkan

juga pembentukan pendapat umum dan sikap publik yang dalam kehidupan sosial dan politik memiliki peranan yang penting.

6. Perbedaan Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah perilaku komunikasi seseorang yang dilakukan dalam suatu organisasi yang mana bertujuan untuk mendapatkan

Feedback atau timbal balik dari orang lain terhadap organisasional yang disampaikan. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa gaya komunikasi merupakan seperangkat perilaku antar individu yang dikhususkan disituasi tertentu. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud si pengirim dan harapan penerima.

Menurut Dianne Hofner Saphire ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi gaya komunikasi, antara lain:

- a. Kondisi Fisik
- b. Peran
- c. Konteks Historis
- d. Kronologi
- e. Bahasa
- f. Hubungan
- g. Kendala

7. Karakter dan Gaya Komunikasi Berdasarkan Pandangan Psikologi

Liaw (2015) gaya komunikasi sangat ditentukan oleh faktor psikologi yang membentuk karakter manusia. Setiap manusia pasti memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Terkadang kita gagal menerapkan gaya komunikasi seseorang yang mempunyai keribadian dan karakter yang berbeda. Berikut ada beberapa karakter gaya komunikasi (Isti novitasari :2016) :

- a. Karakter Terbuka
- b. Gaya Komunikasi Orang Tertutup
- c. Karakter Intuitif
- d. Karakter Perasa

e. Karakter Penilai

Di era zaman ini karakter seseorang tidak hanya menjadi tolak ukur sebagai pembuktian diri tetapi menjadi ukuran dalam penerimaan kerja. Karakter-karakter baik yang memungkinkan didapatkan dari organisasi antara lain (Harapan & Ahmad, 2016) :

- a. Skill Komunikasi Antar Pribadi
- b. Menumbuhkan Kepercayaan Diri
- c. Membangun Konsep Diri
- d. Saling Menerima dan Mendukung
- e. Mengelola Konflik

8. Organisasi Kemahasiswaan IADA

Kampus merupakan bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa. Berbagai kegiatan kemahasiswaan khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya Institut Agama Islam Darussalam juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan potensinya. Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) di Institut Agama Islam Darussalam. Adapun organisasi tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a. Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM)
- b. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
- c. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)
- d. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF)
- e. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)

Organisasi lain yang ada di Institut Agama Islam Darussalam yaitu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang merupakan organisasi di tingkat Perguruan Tinggi yang berfungsi untuk mengembangkan berbagai minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. UKM IAIDA saat ini berjumlah 6 organisasi. Adapun UKM tersebut antara lain :

1. UKM PRAMUKA "Racana Mbah Yai Syafa"at-Mbah NyaiMaryam"
2. UKM Teater "DAS51"
3. UKM Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia(KSR_PMI)
4. UKM PRESS IAIDA
5. UKM Paduan SuaraIAIDA

Beberapa Organisasi Kemahasiswaan yang telah dipaparkan diatas.Dapat di jelaskan bahwa organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) menduduki posisi organisasi pusat di bawah MPM yang mana anggotanya bersal dari seluruh program studi kampus. Disini BEM kegiatan dan kerjanya hamper mirip dengan OSIS yang mana OSIS bertempat di sekolah-sekolahan pada umumnya.

a. Mahasiswa Aktivis BEM

Menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi.Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insane-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual (<http://hitamandbiru.blogspot.com> di akses pada 22 juli2019)

Aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya (KBBI, 2008:31).Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya. Aktivis merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya mahasiswa yang menduduki perguruan tinggi atau sering disebut juga dengan kampus (Ana Rosdiana, 2010:3)

"Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah organisasi mahasiswa intrakampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat Uniersitas/Institut/Sekolah Tinggi.Dalam melaksanakan program-

programnya, umumnya BEM memiliki beberapa departemen."

b. Manfaat BEM

BEM menjadi wadah dari seluruh mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki agar menjadi mahasiswa yang memiliki kekayaan di bidang ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya.

c. Tugas-Tugas Pokok

- 1) Mengesahkan serta mengajukan proposal kegiatan organisasi dan berhak untuk meminta Laporan Pertanggungjawaban dari setiap kegiatan organisasi.
- 2) Menetapkan garis program kegiatan kemahasiswaan dengan berpedoman pada peraturan-peraturan yang berlaku di STBA Technocrat Tangerang.
- 3) Membimbing, mengarahkan dan mengawasi kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).
- 4) Mewakili Mahasiswa STBA Technocrat sebagai duta dalam kegiatan eksternal untuk berkoordinasi/berkomunikasi dengan organisasi mahasiswa Perguruan Tinggi Lainnya.
- 5) Menampung serta memperjuangkan hak dan aspirasi mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun kesejahteraan mahasiswa.

d. Masa bakti

Masa Bakti Kepengurusan BEM adalah 1 (satu) tahun.

e. Persyaratan Untuk Menjadi Pengurus BEM:

- 1) Mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan
- 2) Memiliki jiwa dan kemampuan berorganisasi yang baik.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016: 8)

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa aktivis BEM Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi kepengurusan periode 2019-2020 yang berjumlah 35 mahasiswa terkait dari mahasiswa atau mahasiswi. Dan belum pernah sebelumnya di lembaga tersebut diadakan penelitian tentang Pengaruh Organisasi Terhadap Perbedaan Gaya Komunikasi. (Rekapitulasi Mahasiswa IAI Darussalam 2018-2019)

2. Sampel

Pengambilan sampel dari sejumlah populasi yang disebutkan, maka sampel yang diambil berjumlah 32 responden dari mahasiswa aktivis BEM Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi kepengurusan periode 2019-2020

3. Teknik Sampling

Sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel, krectjie (Sugiyono. 1997:66) menyusun tabel yang mendaftar ukuran sampel (S) minimal yang harus diambil dari populasi tertentu (N) pada kesalahan sampling 5%. Tabel yang menentukan ukuran sampel (S) dapat dilihat di lampiran 3 di buku Metode Penelitian Kuantitatif oleh Purwanto, M.Pd.

Dari jumlah seluruh populasi yang telah dicantumkan yaitu 35 mahasiswa maka berdasarkan tabel diatas dapat di ambil sampel sejumlah 32 sampel mahasiswa aktivis BEM Institut Agama Islam Darussalam.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016: 8)

4. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa aktivis BEM Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi kepengurusan periode 2019-2020 yang berjumlah 35 mahasiswa terkait dari mahasiswa atau mahasiswi. Dan belum pernah sebelumnya di lembaga tersebut diadakan penelitian tentang Pengaruh Organisasi Terhadap Perbedaan Gaya Komunikasi. (Rekapitulasi Mahasiswa IAI Darussalam 2018-2019)

5. Sampel

Pengambilan sampel dari sejumlah populasi yang disebutkan, maka sampel yang diambil berjumlah 32 responden dari mahasiswa aktivis BEM Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi kepengurusan periode 2019-2020

6. Teknik Sampling

Sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel, krectjie (Sugiyono. 1997:66) menyusun tabel yang mendaftar ukuran sampel (S) minimal yang harus diambil dari populasi tertentu (N) pada kesalahan sampling 5%. Tabel yang menentukan ukuran sampel (S) dapat dilihat di lampiran 3 di buku Metode Penelitian Kuantitatif oleh Purwanto, M.Pd.

Dari jumlah seluruh populasi yang telah dicantumkan yaitu 35 mahasiswa maka berdasarkan tabel diatas dapat di ambil sampel sejumlah 32 sampel mahasiswa aktivis BEM Institut Agama Islam Darussalam.

7. Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam judul "Pengaruh Organisasi Terhadap Gaya Komunikasi Pada Mahasiswa Aktivis BEM Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi" peneliti menggunakan angket (kuesioner) dalam penelitian ini. Maka ada dua instrumen yang harus dibuat, yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur Organisasi (variabel X)

b. Instrumen untuk mengukur Gaya Komunikasi (variabel Y).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk/construct validity dan validitas isi/content validity) dan validitas eksternal/empiris (Riduwan, 2017:348). Untuk menghitung uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment (r)* sebagai berikut :

$$R_{hitung} = \frac{\sum \Sigma X Y}{\sqrt{\{\sum \Sigma X\} \{\sum \Sigma Y\}}}$$

R_{hitung} = Koefisien korelasi

Σ = Jumlah skor item

Σ = Jumlah skor total (seluruh

item) n = Jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 . Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan arti harga r di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut : Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilair

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
	Sangat Rendah

0,00 – 0,199	
--------------	--

Sumber Data : Riduwan;2017

Distribusi (t_{tabel}) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusannya adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti datanya valid. Jika sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan statistic parametris dan statistic nonparametris. (Sugiyono, 2016: 207). Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Riduwan & Sunarto, 2017:96).

Persamaan regresi dirumuskan : $Y = a + bX$

Dimana :

Y = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk

diprediksi a = Nilai konstansi harga Y = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{\sum \sum \sum \sum \sum}{\sum \sum}$$

Langkah-langkah menjawab Regresi Sederhana :

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.
2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angket statistik.
4. Memasukkan angka-angka statistic dari tabel penolong
5. Mencari jumlah kuadrat
6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg} [a]$$

7. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg} [b/a]$$

8. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - k}$$

9. Menguji Signifikan dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_o artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan

rumus : $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk Res [b/a]), (dk Res [a])\}}$

10. Membuat kesimpulan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh organisasi terhadap gaya komunikasi mahasiswa aktivis di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada bab sebelumnya. Maka dari rumusan hipotesis yang telah diajukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulannya adalah Berpengaruh antara variabel X (Organisasi) terhadap variabel Y (Gaya Komunikasi) dengan hasil hitung dari rumus regresi linear sederhana yaitu karena $F_{hitung} = 120,1$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,17$

maka menolak Ho dan menerima Ha. Artinya "Adanya Pengaruh Organisasi Terhadap Gaya Komunikasi Mahasiswa Aktivistis di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Akademik IAIDA 2019
- Effendy, OnongUchana.2009. *Ilmu Komuniiasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Harapan, Edi &Ahmad, Syarwani. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Oganisasi Pendidika*. Jakarta: Rajawali Pers
<http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-gaya-komunikasi-menurut-para-ahli/> diakses tgl 25 april 2019 ; 19.30wib
- Indrawiaya,Adam I. 2002. *Perilaku Organisasi*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Indriyo Gito Sudarmo & I Nyoman Sudita (2014). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta:BPEE
- Isti Novitasari: 2016. *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan Dengan Menantu Perempuan Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Di Kelurahan Tanjung*.Disertasi tidak diterbitkan. Purwokerto: Program Sarjana Universitas Muhamadiyah Purwokerto90
- Leny P. Tommy Y. S Suyasa, (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersona, *Jurnal Phronesis*. Vol.8 No.1 Hal 71-99. Diakses dari www.researchgate.net pada tanggal 24 juli 2019. Jam 23.01WIB
- Manullang, (2008)*Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGMPress
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paryati Sudarman, (2004) *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahmat,Jalaludin. 2009,*Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Rekapitulasi Mahasiswa IAI Darussalam Tahun 2018-2019
- Riduwan,& Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saphire, Dianne Hofner et.al, 2005.*Communication Highware Leveraging The Power of Diverse Communication Styles*. Dalam Indrawijaya, Adam (Ed), *Perilaku Organisasi* (hlm.....). Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Siswanto, (2007) *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto (2009) *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta : PT Rhins cipta

<http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/konsep-mahasiswa-aktivis.html#ixzz5uNutZJFr> di akses 22 juli 2019 pukul 13.22